

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi di era ini sangat signifikan dalam mempengaruhi kehidupan manusia. Ekonomi, pangan, Smartphone, dan banyak lagi telah diperbaiki oleh teknologi di lingkungan masyarakat. terutama dalam hal komunikasi antar individu. Sebenarnya, teknologi sudah ada sejak zaman Romawi kuno dan terus berkembang hingga saat ini. Kemajuan ini terjadi dengan cepat, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan komunikasi, yang menghasilkan peningkatan permintaan akan kemudahan berkomunikasi (Azizah, 2020).

Menurut (Saputra, 2020) menyatakan bahwa *Smartphone* menjadi contoh nyata sebagai alat komunikasi yang populer di kalangan masyarakat saat ini. Smartphone, juga dikenal sebagai telepon cerdas yang memiliki banyak fitur dan fungsi yang hampir sebanding dengan komputer. Standar pabrik belum ada yang menetapkan apa itu ponsel cerdas. Bagi beberapa orang smartphone adalah telepon yang menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang memungkinkan pengembangan aplikasi mendasar. Seiring berjalannya waktu dan dengan masuknya merek lokal ke pasar *smartphone*, penggunaan *smartphone* semakin meningkat pesat di kalangan masyarakat.

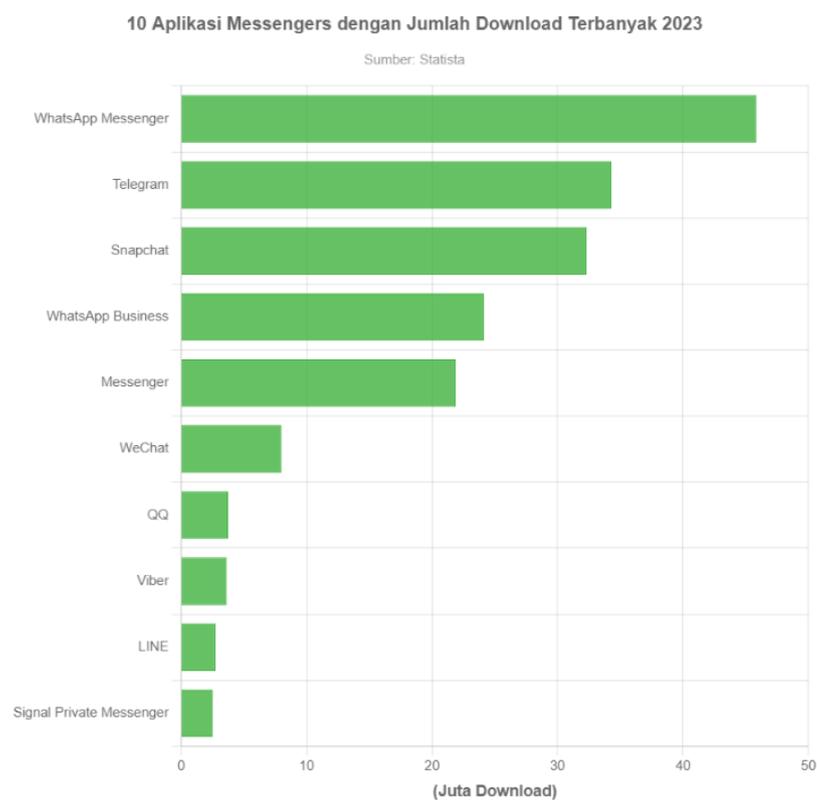
Menurut hasil survei "*Think Tech, Rise of Foldables: The Next Big Thing in Smartphone*" yang diprakarsai oleh Google, dilaporkan oleh Data Reportal pada Januari 2023 bahwa jumlah pengguna ponsel aktif di Indonesia saat ini mencapai 354 juta perangkat. Menurut data yang dirilis pada pertengahan 2023 oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Ini menunjukkan kemungkinan besar bahwa setiap orang memiliki lebih dari satu ponsel. Angka tersebut sudah melampaui 100 persen jika dibandingkan dengan total populasi Indonesia, atau sekitar 128 persen pada Oktober 2023, Angka tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak orang di Indonesia yang memiliki ponsel aktif daripada total penduduknya (Sadya, 2023).

Eksistensi *smartphone* yang pada saat ini semakin menjalar dikalangan masyarakatpun memicu kemunculan aplikasi *instant messaging* gratis yang dapat diunduh bebas oleh seluruh masyarakat melalui *platform* yang sudah disediakan, Hal itu dikarenakan sebagai akibat dari fakta bahwa *smartphone* telah menjadi gaya hidup saat ini. Masyarakat pada akhirnya beralih ke *instant messaging* dari *Short Message Service (SMS)* karena lebih murah dan tidak memerlukan pembayaran per-kirim pesan. Selain itu, pengguna *instant messaging* tidak perlu khawatir tentang batasan jumlah karakter yang dapat dikirim karena *instant messaging* menggunakan paket internet tanpa memerlukan pembayaran per-kirim pesan. Aplikasi seperti *WhatsApp Messenger* adalah contoh aplikasi *instant messaging* yang sangat populer di antara pengguna *smartphone*.

WhatsApp Messenger kini menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang sebagai aplikasi *instant messaging*. Menurut data Statista pada tahun 2023 aplikasi *Whatsapp messenger* adalah salah satu jenis

aplikasi yang digunakan setiap hari oleh berbagai kalangan masyarakat untuk bertukar pesan. Seperti namanya, aplikasi *Whatsapp messenger* berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan antara penggunanya. Dengan jumlah unduhan 46 juta kali di seluruh dunia pada Juni 2023, *WhatsApp Messenger* menjadi aplikasi chat paling populer pada tahun 2023, menurut data Statista. Sebagai faktor utamanya ialah fitur-fitur *WhatsApp Messenger* menarik banyak orang untuk menggunakannya sebagai aplikasi pesan instan (Statista, 2021).

Gambar 1. 1 Grafik unduhan WhatsApp Messenger di Indonesia tahun 2023



Sumber : (GoodStarts, 2023)

Setelah melihat fenomena diatas, membuat *platform* aplikasi *instant messaging* saling berlomba dalam menawarkan produk dan fitur terbarunya, aplikasi *WhatsApp Messenger* memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan menggunakan nomor telepon seluler mereka. Aplikasi pesan instan ini sangat berbeda dari aplikasi pesan instan lainnya, terutama dengan fitur Statusnya. Fitur ini lebih unggul dan membedakannya dari aplikasi pesan instan lainnya. *WhatsApp Messenger*, pelopor *instant messaging* berstatus, terus menambah fitur menarik dan membuatnya lebih mudah digunakan oleh masyarakat. Ini adalah alasan mengapa *WhatsApp Messenger* mudah diakses oleh berbagai generasi, tetapi lebih banyak digunakan oleh generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi atau biasa dikategorikan sebagai *digital native* (Zuhri *et al.*, 2022).

Menurut (Juniar *et al.*, 2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang dikategorikan sebagai "*digital native*" oleh berbagai kalangan ini adalah kelompok yang sangat akrab dengan perkembangan teknologi terbaru di era ini. Akibat keterbatasan waktu, mahasiswa menghadapi kesulitan untuk berkomunikasi secara langsung karena itu mereka perlu menggunakan aplikasi *instant messaging* *WhatsApp Messenger* untuk berkomunikasi dalam kelompok. Hal ini terutama disebabkan oleh jadwal kuliah yang bervariasi dan beban kerja yang tinggi, yang mengurangi waktu untuk berbicara secara langsung. Di tengah jadwal yang padat, siswa membutuhkan teman untuk berbicara, meredakan stres, dan berbagi dukungan. Mereka juga memanfaatkan kesempatan untuk berbicara dengan teman sebaya mereka untuk mengatasi masalah, berbagi pengalaman, dan berpartisipasi dalam diskusi akademik.

Dalam hal ini mahasiswa dapat dengan mudah dan efisien untuk berinteraksi antar kelompok tanpa harus bertemu tatap muka melalui aplikasi *instant messaging WhatsApp Messenger* (Hatta & Zia Ulhaq, 2022). *WhatsApp* mendominasi penggunaan media sosial pada usia 20-44 tahun karena dianggap mampu berbuat lebih banyak dan mudah digunakan sebagai layanan alternatif Pesan singkat. Mahasiswa menggunakan *WhatsApp Messenger* sebagai hiburan, terutama dengan fitur stiker karakter yang menggemaskan. Mereka dapat membuat obrolan menjadi lebih interaktif dan menghibur dengan berbagi dengan teman-teman di daftar kontak *WhatsApp* mereka dengan stiker-stiker ini. Selain itu, fitur *personal chat* di *WhatsApp Messenger* membantu mereka berkomunikasi secara pribadi. *personal chat* digunakan untuk berbagi informasi tentang orang yang sedang diajak bicara, serta untuk menyelesaikan masalah pribadi dan berbagi perasaan. Selain itu, aplikasi ini memiliki fitur chat grup yang memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas akademik, pembelajaran jarak jauh, dan tugas yang harus mereka selesaikan di kelas kuliah.

Banyak perubahan dalam pembelajaran dan penilaian telah disebabkan oleh penggunaan *platform online* untuk pembelajaran jarak jauh. Menurut *survey BBPMP Jatim* mengenai “Penggunaan *platform* sistem belajar *online* untuk guru” *Whatsapp* menjadi peringkat pertama untuk platform pembelajaran yang paling efektif untuk kegiatan belajar mengajar di era Covid-19 lalu, *Whatsapp messenger* unggul 28,14% atau setara dengan 390 orang dari 1.386 sampel responden.

**Gambar 1. 2 Grafik Penggunaan Platform
Sistem Belajar oleh Guru**



Sumber : (BBPMP Jatim, 2020)

Menurut (Abidin et al., 2020) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran di mana pelajaran dan kegiatan belajar dilakukan secara terpisah. Ini berlaku bahkan ketika peserta didik tidak berada di hadapan pengajar secara langsung. Oleh karena itu, alat seperti cetak, elektronik, dan mekanik harus digunakan untuk memfasilitasi interaksi dosen dan mahasiswa. Platform ini, meskipun terjadi dalam lingkungan virtual, memberi mahasiswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka dengan orang lain, menciptakan ruang diskusi yang mendorong pertukaran ide, dan membangun hubungan penting selama proses pembelajaran.

Komunikasi interpersonal di lingkungan akademik sangat memengaruhi pemahaman diri seseorang, pencapaian potensi, kelangsungan hidup, dan pencarian kebahagiaan. Ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi stress, tekanan serta ketegangan. Sangat penting bagi mahasiswa untuk menyampaikan pandangan, mengungkapkan perasaan, atau melakukan tindakan kepada orang lain. Komunikasi ini juga sangat berperan penting untuk meningkatkan interaksi antara individu, baik dalam kerangka komunikasi antarpribadi atau interpersonal maupun pribadi dengan kelompok maupun antar kelompok.

Menurut (Saputra, 2020) menyatakan bahwa Komunikasi Interpersonal dilingkungan mahasiswa pun tidak hanya terjadi melalui pertemuan tatap muka, di era ini mahasiswa dapat berkomunikasi satu sama lain melalui *smartphone* dan pemanfaatan berbagai media lainnya, salah satunya adalah aplikasi *instant messaging WhatsApp Messenger*. Kelebihan dari fitur aplikasi *instant messaging WhatsApp Messenger*, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, seperti stiker dan status yang menarik, memungkinkan pengguna berinteraksi dan berkomunikasi dengan lebih efektif dan interaktif.. Penggunaan aplikasi *instant messaging* sebagai alat komunikasi interpersonal untuk menjaga hubungan yang baik antar sesama mahasiswa, memiliki signifikansi yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa sering terlibat dalam berbagai kegiatan, selain melakukan tugas kuliah dan berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dengan teman-teman mereka, mengharuskan mereka untuk mempertahankan hubungan sosial dengan sesama mahasiswa.

Efektivitas komunikasi interpersonal dapat diukur dari sejauh mana pesan yang disampaikan oleh pengirim diterima dan dipahami oleh penerima sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Selain itu, kesuksesan komunikasi interpersonal juga dapat diukur dari sejauh mana penerima pesan menanggapi pesan dengan tindakan yang mereka pilih secara sukarela. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tindakan ini memiliki kemampuan untuk secara signifikan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal yang sudah ada. Dalam keadaan seperti ini, sangat penting untuk membuat lingkungan komunikasi yang bebas hambatan di mana pesan dapat dikomunikasikan dan dipahami tanpa hambatan. Pendapat ini sejalan dengan perspektif Hardjana AW (Indrawati et al, 2020). Dalam buku **Ilmu Komunikasi, Joseph Devito** mengemukakan dari sudut pandang humanistik dan mencatat lima perspektif positif yang menjadi dasar untuk merencanakan komunikasi interpersonal. Hal ini keterbukaan (*openness*) untuk menyampaikan dan menerima informasi dengan jujur, empati (*empathy*) untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, sikap dukungan (*supportiveness*) yang memberikan dukungan dan kenyamanan, sikap positif (*positiveness*) untuk membentuk atmosfer yang optimis, dan kesetaraan (*equality*) untuk memastikan bahwa setiap pihak dalam komunikasi dihargai secara seimbang (Mulyana 2007: 5).

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan Arvien seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, menurut arvien, “penggunaan WhatsApp Messenger di kalangan mahasiswa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga telah berkembang menjadi media yang sangat penting untuk pertukaran

informasi. Mahasiswa sering menggunakan WhatsApp untuk berbagai keperluan, termasuk berbagi informasi akademik seperti materi kuliah, jadwal ujian, dan tugas. Selain itu, WhatsApp juga menjadi platform untuk berdiskusi mengenai topik non-akademik seperti kegiatan organisasi, acara kampus, atau bahkan hobi dan minat pribadi. Hal ini membuat WhatsApp menjadi alat yang multifungsi dan esensial dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.” Aplikasi ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa dalam mendukung pembelajaran daring melalui grup chat mata kuliah. Selain itu, penggunaan *instant messaging WhatsApp Messenger* juga menjadi wadah untuk mengatasi permasalahan, seperti dalam proses berbagi cerita atau pertukaran pendapat guna mencari solusi terhadap berbagai masalah. Dalam konteks wawancara tersebut, terungkap bahwa komunikasi melalui aplikasi *WhatsApp Messenger* dianggap lebih interaktif. Fitur-fitur yang disediakan oleh *WhatsApp Messenger* diketahui memberikan dukungan untuk terciptanya komunikasi yang lebih dinamis dan interaktif. Fitur stiker, khususnya, menjadi elemen yang sering digunakan oleh mahasiswa sebagai bentuk ekspresi dalam menyampaikan perasaan mereka, dengan mengirimkan stiker-stiker lucu yang tersedia.

Dengan alasan tersebut peneliti memilih mahasiswa Ilmu Komunikasi karena mahasiswa tersebut memanfaatkan aplikasi *instant messaging WhatsApp Messenger* sebagai sarana berkomunikasi dengan teman-teman, menggantikan interaksi tatap muka. Penelitian mengenai Komunikasi Interpersonal pada mahasiswa Ilmu Komunikasi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan menjadi topik yang menarik, terutama ketika komunikasi dilakukan tidak

hanya melalui pertemuan tatap muka, melainkan dengan menggunakan media komunikasi sebagai alternatif, yaitu melalui *instant messaging WhatsApp Messenger*. Selain itu, mayoritas mahasiswa Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan berasal dari luar daerah Bandung, dan jauh dari keluarga. Oleh karena itu mereka membutuhkan teman dekat untuk berbagi cerita dan terlibat dalam diskusi untuk mengatasi permasalahan. Karena batasan waktu saat ini, sulit bagi mereka untuk bertemu secara langsung. Namun, dengan menggunakan pesan instan *WhatsApp Messenger*, mereka tetap dapat berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penggunaan *Instant Messaging Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Angkatan 2020 dan 2023***". Pemilihan mahasiswa dari kedua angkatan tersebut dilakukan karena keduanya dianggap mewakili kriteria penelitian yang relevan untuk mengukur seberapa efektif komunikasi interpersonal di kedua angkatan tersebut. Angkatan 2020 dianggap sebagai kelompok yang telah menghabiskan waktu lebih lama di lingkungan kampus, sementara angkatan 2023 merupakan kelompok yang masih baru dan mungkin belum memiliki banyak pengalaman berinteraksi di lingkungan kampus. Dengan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menilai apakah ada perbedaan yang besar dalam pengaruh pemanfaatan aplikasi pesan instan *WhatsApp Messenger* terhadap efektivitas komunikasi interpersonal di antara kedua angkatan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan pada penelitian ini, maka didapatkan identifikasi masalah yang diuraikan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan *instant messaging whatsapp messenger* (X) terhadap komunikasi interpersonal (Y) di kalangan Mahasiswa?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan beberapa tujuan untuk memfokuskan permasalahan dengan hasil akhir. Maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *instant messaging whatsapp messenger* terhadap komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi dan manfaat yang bermakna dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks judul penelitian, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dapat secara keseluruhan memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah referensi bagi pembacanya di bidang pengembangan keilmuan komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam memahami pentingnya pengaruh *instant messaging* whatsapp messenger terhadap komunikasi interpersonal dalam menumbuhkan komunikasi dua arah yang baik dalam media digital.